

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian bab 3 ini merupakan bab yang menjelaskan cara-cara yang ditempuh atau digunakan oleh penulis dalam mencari informasi (data) dan rangkaian komponen lainnya dalam menemukan jawaban pertanyaan penelitian, komponen lain ini seperti partisipan penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas data, dan yang terakhir isu etik yang mendukung dan digunakan dalam penelitian. Dimana tujuan umum dari penelitian ini adalah mengeksplorasi perubahan struktur pola asuh keluarga Bugis dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini dari sudut pandang orang tua yang berlandaskan dengan pengalaman langsung mereka dalam pengasuhan anak usia dini. Sehingga bab ini menjelaskan bagaimana prosedur atau upaya penulis dalam memperoleh data yang kemudian dianalisis dan disimpulkan. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen untuk lebih jelasnya akan dibahas dalam beberapa sub-bab yang akan dijabarkan berikut.

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek, seperti persepsi, perilaku, dan motif aktivitas, serta peristiwa yang terjadi melalui penjelasan kontekstual yang khusus, alami, dan spesifik. dan dapat terjadi secara alami (Moleong, 2007; Bogdan & Biklen, 2007). Berdasarkan proses penyempurnaan dan pemahaman yang peneliti lakukan dalam kaitannya dengan konsep kualitatif, peneliti merasa sudah tepat untuk melakukannya, sehingga ia harus menggunakan pendekatan kualitatif dalam pekerjaan ini. Memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan peneliti, sehingga segala bentuk informasi, pandangan, dan pengalaman pola asuh keluarga Bugis dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini dapat dijelaskan secara lebih mendalam berdasarkan dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian kualitatif, pendapat, persepsi, pengalaman, dan emosi subjek penelitian sangat penting. Dalam penelitian kualitatif, semua perspektif penting bagi peneliti, kecuali karena peneliti

mencoba memahami topik penelitian dari cara berpikirnya sendiri. Peneliti juga tidak dapat menentukan apakah benar atau salah, atau penting, tetapi semua data yang diperoleh adalah penting. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.

Berdasarkan pandangan Yin, (2003), studi kasus merupakan cara untuk mengkaji secara spesifik fenomena modern dalam konteks aktual yang dilakukan karena batas antara fenomena dan konteks belum jelas. Kasus-kasus yang ditangani sedang, sedang berlangsung, atau sedang terjadi, tetapi memiliki berbagai dampak dan implikasi yang kuat, atau khusus saat tes dilakukan. Oleh karena itu, ketika mengkaji fenomena pengasuhan anak dari keluarga pekerja migran, sangat tepat peneliti menggunakan metode studi kasus, karena fenomena yang mereka kaji merupakan fenomena modern yang relatif meluas. Dampak yang kuat pada lingkungan lokasi penelitian. Di mana area penelitian “pola asuh keluarga Bugis dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini” Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan studi kasus karena penulis mencoba menampilkan kehidupan orang tua dan hanya mengasuh anak yang masih kecil. Peneliti juga menginginkan pandangan masyarakat tentang perubahan. Struktur keluarga.

3.2. Partisipan dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini, partisipan yang akan menjadi subjek penelitian adalah orang tua. Teknik purposive sampling merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adapun karakteristik partisipan adalah sebagai berikut:

1. Bertempat tinggal dan menetap di tempat penelitian yang ditentukan peneliti.
2. Orang tua yang merupakan pengasuh utama anak-anaknya.
3. Orang tua yang memiliki anak berusia 4-8 tahun.
4. Jumlah partisipan sebanyak 10 orang tua

3.2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan didesa Tongkoseng, Kec. Tontonunu, Kab. Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara pemilihan lokasi tersebut yaitu dikarenakan:

1. Kab. Bombana merupakan salah satu [Daerah Tingkat II](#) yang berada di [provinsi Sulawesi Tenggara](#), [Indonesia](#), dengan ibu kota [Rumbia](#).

2. Kab. Bombana merupakan kampung dengan penduduk yang memiliki minat tinggi untuk bekerja dan mayoritas penduduknya 80% Suku Bugis;
3. Kedekatan tempat penelitian dengan dengan tempat tinggal peneliti menjadi salah satu bahan pertimbangan peneliti.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data yang ingin dapat memberikan informasi penting dalam penelitian tentang pola asuh keluarga Bugis dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini. Data wawancara dengan peneliti sebagai alat utama (Denzin & Lincoln, 2009; Creswell, 2016). Berikut penjelasan terkait teknik wawancara yang peneliti lakukan sebagai suatu cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data.

3.3.1. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui penelitian ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seperti yang dikemukakan Nasution (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 60), menyatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dapat disimpulkan pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan (key human instrument). Penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian Peneliti menyusun kegiatan penelitian dimulai dari membuat rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan ke dalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpulan data.
- b. Penyusunan Alat Pengumpulan dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait seperti

orang tua/suami atau istri dari keluarga Bugis, dan saudara atau kerabat dekat dari keluarga Bugis.

- c. Penyusunan Pedoman wawancara perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan secara langsung.

Tabel 3.1
Instrumen wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Data yang Dibutuhkan	Pernyataan
1.	Bagaimana pola asuh yang dilakukan oleh keluarga Bugis di kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara	Primer	<p>➤ Orang tua mengenai pola asuh di dalam keluarga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengasuhan pada nilai kejujuran adalah seseorang terbentuk ketika dipercaya untuk meningkatkan dalam lingkungan keluar. 2. Pengasuhan pada nilai toleransi adalah setara dan bermakna dengan orang-orang yang berbeda ide, ras, dan keyakinan. 3. Pengasuhan pada nilai tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku yang menyeimbangkan antara hak dan kewajiban dan mau menerima segala konsekuensi atas apa yang dilakukan entah baik atau pun buruk 4. Pengasuhan nilai <i>Siri</i> merupakan pertahanan harga diri, kesusilaan dan hukum serta agama sebagai salah satu nilai utama yang mempengaruhi dan mewarnai alam pikiran.
2	Bagaimana proses nilai-nilai karakter anak di kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara	Primer	<p>➤ Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan agama yang dianut nya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain</p> <p>➤ Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya</p>

			<p>menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. ➤ Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. ➤ Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang seharusnya dia lakukan terhadap dirinya sendiri, orang tua, dan masyarakat.
3.	Apa ciri khas pengasuhan anak di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara	primer	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Keunggulan pola asuh keluarga Bugis <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Mappatabe'</i> merupakan sikap sopan santun dengan orang tua dalam lingkungan 2. <i>Mapuang</i> merupakan panggilan untuk orang yang lebih tua ketika berbicara 3. <i>Malempu</i> sama halnya dengan nilai kejujuran 4. <i>Asbbareng</i> adalah nilai kesabaran seorang anak 5. <i>Padanna ripancaji</i> merupakan sikap dan perilaku yang senantiasa berupa membentuk mereka yang membutuhkan
4.	Apa saja Faktu yang mempengaruhi pengasuhan anak di Kabupaten Bombana, Provinsi Sulawesi Tenggara	Primer	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Faktor kelemahan pola asuh Keluarga Bugis <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor Ekonomi yaitu pengaruh ekonomi yang rendah sangat berpengaruh besar terhadap pola asuh orang tua, namun bagaimana dengan pola asuh keluarga yang memiliki tingkat sosial ekonomi yang tinggi. 2. Faktor pendidikan yaitu pendidikan yang rendah dapat

			<p>berpengaruh terhadap pola asuh orang tua, namun tidak semua orang tua memiliki tingkat pendidikan rendah.</p> <p>3. Faktor pernikahan yaitu pernikahan mudah dapat mempengaruhi pola asuh.</p>
--	--	--	---

3.3.2. Wawancara

Setelah dilakukan wawancara dan diperoleh informasi awal, maka metode selanjutnya menggali informasi dari informan yang telah diamati sebelumnya dan dianggap tepat dan sah untuk memberikan informasi dan komentar tentang objek yang diselidiki. Wawancara dilakukan secara individu, dalam hal ini orang tua. Teknik wawancara dirancang untuk memberi Anda informasi penting yang Anda inginkan dengan mengajukan pertanyaan lisan yang harus dijawab secara lisan. Ciri utamanya adalah adanya kontak personal langsung antara peneliti sebagai informan dengan informan atau informan. Creswell (2015) juga menyatakan: Wawancara berlangsung ketika seorang peneliti mengajukan satu atau lebih peserta pertanyaan bentuk bebas dan mencatat jawabannya.

Jenis wawancara yang digunakan dalam survei ini adalah jenis wawancara individu, yaitu pelaksanaan wawancara individu. Suatu proses pengumpulan data di mana peneliti bertanya kepada partisipan secara individual dan mencatat jawaban mereka (Creswell, 2015: 431). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, bentuk bebas. Saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan alat survei berupa kuesioner, dan peneliti mendengarkan dengan seksama dan mencatat informasi yang disampaikan oleh responden. Wawancara dilakukan secara ekstensif dengan menggunakan buku catatan yang digunakan untuk merekam percakapan dengan sumber data, alat perekam untuk merekam semua percakapan, dan kamera untuk mengabadikan proses wawancara yang sedang berlangsung. Alat wawancara yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3.2.
Contoh Pedoman Wawancara

Nama Orang tua :

Tanggal/Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban responden
1	Berapa tahun setelah menikah ibu/ bapak dikarunia anak?	1 tahun setelah menikah saya di karunia anak
2	Apakah ibu mempunyai keluarga lain yang tinggal di rumah ini selain ibu dan suami	Saya tinggal bersama orang tua saya
3	Pendidikan bapak/ibu sampai di jenjang apa ?	Saya lulusan SMA dan suami saya juga lulusan SMA

Untuk mengungkap berbagai informasi mengenai pola asuh orang tua dalam mengkomunikasikan nilai moral kepada anaknya, wawancara dilakukan kepada berbagai pihak, yaitu:

- b. Para orang tua yang berjumlah 10 keluarga Bugis yang berdomisili di desa Tongkoseng, untuk mengetahui secara mendalam tentang penerapan pola asuh keluarga yang akan dicapai dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini, jenis landasan nilai-nilai karakter kepada anak, sumber acuan dan pola asuh yang dipergunakan orang tua, metode yang dipergunakan serta cara penanaman nilai-nilai karakter yang dipatuhi oleh anak.
- c. Anak yang berada dalam keluarga Bugis, untuk mengetahui pandangan mereka tentang suasana keluarga dan cara orang tua menanamkan nilai-nilai karakter.

3.4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pendekatan tematik dengan mengadaptasi pendekatan tematik peneliti dapat secara langsung mengatur dan membangun analisis dari data yang dimiliki Creswell, (2007), atau dengan kata lain bertolak dari fakta tanpa teori dikembangkan untuk menunjukan suatu konsep Nazir,

(2005), sehingga harapan peneliti memperoleh hasil temuan lapangan berupa pola asuh keluarga Bugis dalam penanaman nilai-nilai karakter anak usia dini.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman Sugiyono, (2013) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

3.4.1. Reduksi Data

Rencana pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti didasarkan pada klasifikasi yang disusun oleh Halpern Moleong, (2000, hlm. 60) sebagai berikut:

- a. Data mentah, termasuk bahan yang diperoleh secara elektronik, catatan lapangan tertulis, dokumen, dan hasil survei. geb.
- b. Hasil reduksi data dan analisis data, termasuk penulisan lengkap informasi individu seperti catatan lapangan, catatan ringkasan, peta, ringkasan data kuantitatif (jika ada), hipotesis kerja, konsep dan catatan teoritis lainnya.
- c. Rekonstruksi data dan hasil sintesis, termasuk struktur kategori, topik, definisi, dan hubungannya. Temuan dan Kesimpulan Laporan Akhir berarti keterpaduan hubungan dengan literatur terkini, konsep hubungan dan interpretasinya.
- d. Catatan tentang proses implementasi, termasuk catatan metodologis. Pendekatan, desain, strategi, rasional Catatan validitas data: derajat reliabilitas, reliabilitas, kepastian. Dan jejak audit. Dan
- e. Materi yang disengaja dan disengaja, termasuk saran penelitian dan catatan pribadi: Catatan reflektif dan motivasi. Dan harapan: harapan dan ramalan. Reduksi data adalah langkah pertama dalam analisis data.

Kegiatan ini dimaksudkan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang dikumpulkan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih kebutuhan, memfokuskan pada kebutuhan, mencari topik dan pola, dan menghilangkan yang tidak diinginkan. Kegiatan ini ditandai dengan pengelompokan data berdasarkan variabel yang diselidiki.

3.4.2. Display Data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Ini akan menampilkan data untuk setiap variabel dengan jelas dan ringkas. Menampilkan data dalam pola relasional yang mengatur data dan membuatnya lebih mudah dipahami. Menurut Alwasilah, (2003, hlm. 164), tampilan data ini memiliki tiga fungsi. Artinya, ia mereduksi data dari yang kompleks menjadi data yang tampak, melengkapi interpretasi peneliti terhadap data, dan menampilkan data sebagaimana ditampilkan. Penyajian data ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data dan menarik kesimpulan. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman, (2007) dijelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3.4.3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan atau kesimpulan merupakan tujuan utama dari analisis data yang dilakukan sejak awal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberi makna pada data yang dianalisis. Kesimpulan dan ulasan didasarkan pada pemahaman tentang data yang dikumpulkan. Karena sifat penelitian kualitatif, kesimpulan ini diambil secara bertahap. Pertama, kita menarik kesimpulan awal atau pendahuluan, tetapi seiring bertambahnya data, kita perlu memeriksa kembali data yang ada dan melakukan tinjauan data. Validasi data kemudian dengan mencari pertimbangan lain yang berkaitan dengan penelitian, yaitu dengan mencari pertimbangan dari sumber lain, atau dengan membandingkan data dengan sumber lain dari sumber tertentu. Kesimpulan atau validasi ini merupakan hasil akhir dari suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Dalam hal ini peneliti dapat menyimpulkan, seperti upaya orang Bugis menanam statistik karakter anak usia dini di Kabupaten Bombana.

3.5. Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif, validitas dan reliabilitas data merupakan suatu proses yang sangat penting. Validasi dan reabilitas data merujuk pada masalah kualitas data serta ketepatan metode yang digunakan karena berkaitan dengan

pelaksanaan penelitian (Emzir, 2013). Berikut penjabaran proses validasi dan reabilitas yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

3.5.1. Validitas data

Validasi data merupakan upaya untuk memverifikasi keakuratan data yang diterima. Hal itu dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini valid. Selain itu, validasi data itu sendiri berusaha untuk menghindari data yang tidak valid atau tidak akurat Bachri, (2010). Dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan satu metode untuk validasi data. Penulis meninjau hasil penelitian ini pada peserta untuk melihat apakah hasilnya benar. Dalam hal ini, penulis meminta orang tua yang menjadi partisipan dalam penelitian ini untuk memverifikasi keakuratan informasi yang diterima penulis selama penelitian. Menampilkan hasil yang dibuat oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara merupakan upaya untuk meyakinkan responden bahwa data yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan pernyataan responden Creswell, (2016), Responden meyakinkan mereka bahwa mereka tidak ingin melihat data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Konfirmasi responden oleh peneliti dilakukan mulai tanggal 31 Agustus hingga September 2021 dengan persetujuan langsung dari subjek penelitian.

3.5.2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data adalah proses yang dirancang untuk memastikan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini memadai dan stabil ketika digunakan oleh peneliti lain yang menggunakan pendekatan yang sama (Silverman, 2010; Neuman, 2011; Creswell, 2016). Metode reliabilitas data yang digunakan peneliti adalah reflektansi yang merupakan salah satu keunggulan penelitian kualitatif Creswell, (2016). Selain menguji stabilitas pendekatan yang digunakan, reflektivitas juga membantu menghindari bias penelitian, memungkinkan peneliti untuk melihat temuan mereka secara lebih objektif tanpa memengaruhi perspektif mereka secara pribadi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa semakin peneliti merenungkan dirinya sendiri dalam perjalanan penelitiannya, semakin relevan dan dapat diandalkan dia. Salah satu refleksi penulis dalam penelitian ini tidak hanya terkait dengan posisi penulis sebagai peneliti, tetapi juga dengan posisinya sebagai mahasiswa di PAUD.

Dalam hal ini, penulis mungkin mengalami kesulitan memposisikan dirinya sebagai peneliti di lapangan. Penulis juga mungkin merasa tidak nyaman selama wawancara dengan orang tua mereka, terutama karena takut menyinggung perasaan orang tua mereka dengan pertanyaan mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, penulis tetap fokus pada prosedur penelitian yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan penelitian ini berjalan sesuai rencana. Pertimbangan lain berkaitan dengan penggunaan teknik analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini. Penulis mengalami kesulitan dalam menentukan teknik analisis data yang dibutuhkan untuk mengolah data di lapangan. Awalnya, penulis menggunakan pengolahan data kuantitatif, tetapi penyelidikan lebih lanjut mengungkapkan bahwa metode yang diperlukan adalah metode analisis kualitatif. Pada akhirnya, penulis berusaha untuk menggali lebih dalam teknik analisis yang digunakan, yaitu analisis subjek. Selain itu, penulis juga berupaya agar proses pengolahan data di lapangan dapat berjalan sesuai harapan dan kondisi.

3.6. Isu Etik

Sangat penting bagi peneliti untuk mematuhi Kode Etik saat melakukan penelitian. Kode Etik mencakup keterbukaan atau transparansi, rasa hormat, minimalisasi risiko, dan kejelasan dari semua aspek, tanpa dipaksakan dari pihak peserta. Silverman (2010). Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berhubungan langsung dengan individu yang dalam hal ini adalah manusia, Neuman (2000). Prosedur etis (Creswell, 2014; McMillan & Schumacher, 2001) yang harus digunakan peneliti saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Di lapangan, peneliti sedang mencari persetujuan formal dari sekolah pascasarjana UPI. Peneliti kemudian mengajukan izin penelitian kepada subjek penelitian dengan mengkomunikasikan fokus penelitian untuk memastikan kredibilitas dan kerahasiaan dan untuk menjelaskan tujuan penggunaan data.
2. Menjaga Kepercayaan dan Kerahasiaan Untuk menjaga kepercayaan dan kerahasiaan subjek penelitian, peneliti memberikan nama samaran subjek penelitian dan menyamarkan identitas subjek penelitian. Selain itu, peneliti dan peneliti harus dapat memastikan bahwa data yang disurvei dan disajikan benar-benar dapat dipahami.

3. Peneliti menggunakan metode untuk mengekstrak data seperti: B. Membangun kepercayaan dan membangun hubungan yang erat dalam masalah ini (Denzin & Lincoln, 2009).
4. Peneliti membangun hubungan terbuka dan berbagi perasaan dengan mereka (Denzin & Lincoln, 2009). Selama penelitian, peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada subjek untuk berbagi pengalaman dengan memastikan suasana wawancara yang nyaman bagi subjek.
5. Adanya unsur relaksasi tanpa dipaksa oleh peneliti selama wawancara untuk menciptakan kenyamanan antara yang diwawancarai dan peneliti. Kesepakatan tentang jadwal waktu untuk membuatnya tersedia bagi orang yang diwawancarai juga merupakan pertimbangan yang baik.
6. Sangat penting bagi peneliti, peneliti berusaha untuk mengikuti jadwal yang diberikan oleh subjek.
7. Posisikan peneliti sebagai pendengar dan forum bagi subjek untuk mengungkapkan pikirannya agar terhindar dan dijauhkan dari segala bentuk penilaian dan intervensi.
8. Menjaga Kepercayaan dan Kerahasiaan Untuk menjaga kepercayaan dan kerahasiaan subjek penelitian, peneliti memberikan nama samaran subjek penelitian dan menyamarkan identitas subjek penelitian. Selain itu, peneliti dan peneliti harus dapat memastikan bahwa data yang disurvei dan disajikan benar-benar dapat dipahami.
9. Peneliti menggunakan metode untuk memperoleh data seperti: B. Membangun kepercayaan dan membangun hubungan yang erat dalam masalah ini (Denzin & Lincoln, 2009).
10. Peneliti membangun hubungan terbuka dan berbagi perasaan dengan mereka (Denzin & Lincoln, 2009). Selama penelitian, peneliti memberi pengujian kesempatan terbesar untuk berbagi pengalamannya dengan memastikan suasana wawancara yang nyaman.
11. Unsur santai dilakukan selama wawancara tanpa rasa hormat dari peneliti untuk memberikan kenyamanan antara yang diwawancarai dan peneliti. Konsensus saat responden akan diwawancarai juga sangat penting bagi peneliti. Peneliti mencoba mengikuti jadwal yang diberikan oleh subjek.

12. Posisikan peneliti sebagai pendengar dan wadah bagi subjek untuk mengungkapkan pikirannya agar terhindar dan dijauhkan dari segala bentuk penilaian dan intervensi.
13. Menjaga kepercayaan dan kerahasiaan Untuk menjaga kepercayaan dan kerahasiaan subjek penelitian, peneliti menyamarkan identitas subjek penelitian dengan memberikan nama samaran subjek penelitian. Selain itu, peneliti dan peneliti harus dapat memastikan bahwa data yang disurvei dan disajikan benar-benar dapat dipahami.
14. Peneliti menggunakan metode untuk memperoleh data seperti: B. Membangun kepercayaan dan hubungan dekat pada subjek (Denzin & Lincoln, 2009).
15. Peneliti membangun hubungan terbuka dan berbagi perasaan dengan mereka (Denzin & Lincoln, 2009). Selama penelitian, peneliti memberi penguji kesempatan terbesar untuk berbagi pengalamannya dengan memastikan suasana wawancara yang nyaman.
16. Elemen longgar diterapkan selama wawancara untuk tidak memaksakan rasa hormat peneliti untuk menciptakan kenyamanan antara responden dan peneliti. Konsensus saat responden akan diwawancarai juga sangat penting bagi peneliti. Peneliti mencoba mengikuti jadwal yang diberikan oleh subjek.
17. Posisikan peneliti sebagai pendengar dan wadah bagi subjek untuk mengungkapkan pikirannya agar terhindar dan dijauhkan dari segala bentuk penghakiman dan intervensi.

